



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14572-14585

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembangunan Masyarakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigompulon

Ilham Mirza Putra<sup>1✉</sup>, Rika Malia Panjaitan<sup>2</sup>, Bobby Anasta<sup>3</sup>, Sumarni<sup>4</sup>

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [rikapanjaitan039@gmail.com](mailto:rikapanjaitan039@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pembangunan masyarakat adalah metode dinamis yang berkesinambungan dari masyarakat untuk masyarakat guna melaksanakan keinginan dan harapan hidup yang sejahtera. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa program keluarga harapan memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan menyusutkan beban pengeluaran masyarakat meski bantuan yang diberi jumlahnya tidak seberapa. Penelitian ini dilakukan di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigompulon yang berada di antara Kabupaten Labuhan Batu dan Labuhan Batu Utara (LABURA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kemiskinan serta cara mengatasi kemiskinan melalui program keluarga harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Pinarik belum dapat dikatakan berjalan lancar. Karena masih banyak terdapat masalah dihadapi masyarakat, mulai dari kurang terupdate data sampai memicu ketidak tepatan sasaran dan beberapa masyarakat yang menerima program ini menjadi lebih malas untuk melakukan pekerjaan dan hanya mengharapkan bantuan atau program tersebut.

Kata Kunci: *Pembangunan Masyarakat, Kemiskinan, Program Keluarga Harapan*

## Abstract

Community development is a continuous dynamic method from the community for the community to carry out the wishes and expectations of a prosperous life. In this study it can be said that the family hope program has the goal of alleviating poverty and reducing the burden of public spending even though the assistance provided is not much. This research was conducted in Pinarik Village, Dolok Sigompulon District, which is between Labuhan Batu and North Labuhan Batu Regencies (LABURA). This study aims to determine the causes of poverty and how to overcome poverty through the family hope program. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. The results of the research conducted show that the Family Hope Program in Pinarik Village cannot be said to be running smoothly. Because there are still many problems faced by the community, ranging from insufficiently updated data to triggering inaccuracies in targeting and some people who receive this program become more lazy to do their jobs and only expect assistance or the program.

Keyword: *Community development, Poverty, Family Hope Program*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan memiliki tujuan yang berusaha meningkatkan dan memperbaiki kehidupan manusia yang berkualitas kemudian di laksanakan secara baik dan berkelanjutan. Defenisi pembangunan yaitu rangkaian atau usaha program cara untuk perencanaan dan pertumbuhan dengan direncanakan sehingga dilakukan dengan sadar bagi suatu penduduk kemudian menerima semua strategi pembangunan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan harus dijalankan dan membuat taktik dengan sadar, maksudnya baik dari pemerintahan pusat ataupun daerah wajib mengamati pembangunan desa yang di lakukan dalam rangka mencapai keinginan pembangunan regional. Sistem pembangunan masyarakat setidaknya memiliki tujuan. Pertama, peningkatan penanggulangan masalah kemiskinan di desa. Kedua, Meningkatkan taraf hidup. Ketiga, mengatasi permasalahan di desa melalui program keluarga harapan.(Kadji 2015).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah, yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perekonomian suatu negara dan juga merupakan masalah global yang diperhatikan di seluruh dunia. Menurut Supriatna, defenisi dari kemiskinan ialah keadaan berbagai macam keterbatasan yang terjadi tidak atas keinginan sendiri. Ketika penduduk itu di katakan miskin apabila diketahui dengan kurang tingginya pengetahuan dalam pendidikan, kreativitas kerja, kesehatan dan gizi, kemudian kurang kesejahteraan, serta menunjukkan bahwa ada lingkaran keterlambatan.

Penyebab kemiskinan bisa dikatakan karena dependensinya sumber daya manusia di masyarakat, baik melalui pendidikan yang normal ataupun tidak normal yang kemudian

gilirannya berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan informal. Masalah kemiskinan ini terjadi di semua daerah, baik di kota maupun di desa. Ada lima ciri orang yang di sebut miskin yang mana di kemukaan oleh Emil Salim (dalam Supriatna, 1997:82) yaitu; faktor produksi yang dimiliki tidak ada, tampaknya tak memiliki pendapatan warisan implementasi dalam vitalitas individual, biasanya memiliki pendidikan yang rendah, dari kebanyakan orang kurang fasilitas, serta banyak masyarakat muda kurang memiliki kreativitas dan kemampuan yang lambat.

Dalam mengatasi permasalahan, di perlukan kebijakan yang baik dengan mengenalkan kelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan karakteristiknya terlebih dahulu. Secara umum, keadaan yang sering di katakan miskin jika dinilai dengan kekurangan atau ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seorang insan. Kemiskinan yang tidak memenuhi kebutuhan dasar sering meliputi aspek sekunder dan primer. Aspek sekunder ialah jaringan sosial yang buruk, sumberdaya keuangan dan informal, kurangnya gizi, air, pelayanan kesehatan yang buruk dan kemampuan dalam pendidikan yang rendah. Sedangkan aspek primer adalah warisan yang tidak memiliki pengetahuan dan kreativitas yang baik.

Kelompok kemiskinan baik di masyarakat pedesaan maupun perkotaan biasanya adalah petani, buruh tani, pedagang kecil, nelayan, pemulung, dan gelandangan. Dan yang paling banyak juga saat ini sebagai kelompok miskin ialah pengangguran dan pengemis. Dan masalah kemiskinan pedesaan dan perkotaan biasanya dilakukan dengan mempercepat program-program yang diberikan oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini lebih fokus pada permasalahan kemiskinan pedesaan dengan memfasilitasi program-program yang ada di desa salah satunya adalah program keluarga harapan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan yang telah dilaksanakan pemerintah sudah berjalan sejak tahun 2007. PKH di defenisikan sebagai kegiatan bantuan dan pengungsian sosial yang dikategorikan dalam strategi penanggulangan kemiskinan klaster I (Bantuan Sosial Berbasis Keluarga) di negara terkait pemahaman dalam pendidikan, kesehatan dan memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi lanjut usia dan penyandang disabilitas berat. PKH di katakan sebagai bantuan tunai kepada masyarakat miskin. Dalam waktu yang pendek bahwa PKH ini bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat yang di kategorikan sangat miskin dan dalam waktu panjang tujuan PKH ialah di harapkan bisa mengvonis tali kemiskinan antar keturunan, sehingga keturunan yang akan datang dapat keluar dari zona kemiskinan. PKH juga dilaksanakan untuk mendukung upaya agar dapat mencapai tujuan pembangunan milenium.

Melalui program keluarga harapan, masyarakat desa khususnya desa Pinarik merasa sangat terbantu dalam mengatasi kemiskinan. Karena masyarakat bisa membiayai sekolah anaknya, biaya pokok dan ada pula yang membuka usaha dari hasil program yang diterima masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala pembangunan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan dan cara mengatasi kemiskinan melalui program keluarga harapan.

## PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Pembangunan masyarakat (Community development) didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang di kejakan banyak orang, agar mereka bisa menemukan kebutuhan dan masalah secara bersama-sama. Pembangunan masyarakat menurut Zumhariri (2008) ialah suatu program agar tercipta suatu kondisi untuk mencapai kemajuan bagi ekonomi masyarakat sosial melalui peningkatan keterlibatan warga setempat.

Pembangunan bidang ekonomi masyarakat sosial wajib dilakukan agar mencapai kesejahteraan masyarakat dengan dukungan setiap organisasi dan keikutsertaan masyarakat yang mempunyai daya tampung, keterampilan dan prestasi yang tetap berkembang di kehidupan masyarakat. Pada masa lalu pembangunan masyarakat desa di dasarkan melalui prinsip pemetaan, yang di implementasikan pada sektor serta pada masing-masing penduduk desa. Walaupun jumlah uang/anggaran/bantuan untuk penyusunan desa relatif sangat banyak di butuhkan, namun apabila di bagi rata, setiap desa akan mendapatkan dana yang relatif sedikit, mengakibatkan penggunaannya kurang beruntung. (Raharjo, 2006).

Pada hakikatnya pembangunan masyarakat menurut Zamhariri dan Dirjen Bangdes (2008) adalah suatu sistem yang berjalan dan berkesinambungan dari masyarakat kepada masyarakat akan melaksanakan kemauan serta mengharapkan kehidupan yang lebih damai melalui cara menjauhi kemungkinan terpojok, oleh penduduk yang menggunakan akses melalui pembangunan daerah atau nasional. Pemahaman ini menyiratkan perlunya prakarsa lokal, partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan sebagai model pembangunan yang di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Kegiatan pembangunan tidak hanya terfokus pada organisatoris tetapi terfokus kepada komunitas ataupun masyarakat itu sendiri.(Nugraha 2009) Dalam melakukan pembangunan masyarakat ada beberapa prinsip-prinsip yang wajib di laksanakan, yaitu; Tranparansi (kejelasan), Partisipasi (keterlibatan), Mampu di hayati oleh masyarakat, Responsibilitas, dan Berkesinambungan.(Soelaiman, 1998).

Pertukan pola pembangunan melalui pembangunan yang memiliki kefokusan

terhadap pertumbuhan ekonomi menuju bentuk pembangunan alternatif bahkan mengutamakan kepada keikutsertaan dan pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan ini dilakukan agar dapat di sambungkan serta di perluas ke semua tempat yang termasuk dalam kata pelosok daerah bagi semua lapisan masyarakat. Pada dasarnya pembangunan masyarakat itu merupakan dari, oleh, dan untuk masyarakat juga, maka dari itu pengikutan penduduk/masyarakat perlu di undang sebagai penentu visi (pengamatan) pembangunan di suatu saat nanti yang harus dilaksanakan.

## KEMISKINAN

Pengertian dari kemiskinan merupakan sejauh mana seseorang berada di tingkat lebih rendah yang memiliki standar hidup yang dapat di terima masyarakat dan komunitasnya. Para ahli membuat defenisi atau pengertian dari kemiskinan dengan berbagai versi. Kemiskinan bisa dikatakan bahwa kekurangan dari sisi materi, kekurangan kebetuhan sosial, kurang penghasilan, akses terhadap sumber-sumber tertentu dan lainnya. Kemiskinan juga dapat dilihat dari standar hidup layak, maksudnya kita melihat seseorang atau suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Lebih jelasnya bahwa kemiskinan itu merupakan suatu kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai.(Maipita Indra 2013)

Sudarwati dalam Kartasasmita (2006), mengatakan bahwa kemiskinan didefenisikan suatu masalah yang terjadi di suatu pembangunan yang memiliki keterlambatan lantas di susun membentuk kesenjangan. Masyarakat yang di katakan miskin biasanya lambat dalam bidang kegiatan berbisnis serta memiliki akses tertentu pada program perdagangan yang ketinggalan dari masyarakat lain bahwa memiliki kemampuan yang lebih pandai/canggih. Menurut David Cox bahwa kemiskina dapat di bagi menjadi beberapa yaitu; kemiskinan di sebabkan oleh globalisasi, yang berkaitan dengan pembangunan serta kemiskinan disebabkan sosial dan konsekuensi.

Permasalahan kemiskinan sudah mejadi titik fokus pemerintahan pusat. Kemudian faktor yang menyebabkan keterlambatan dan penghalang di suatu pembangunan negara salah satunya karena tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan juga dikatakan sebagai penyebar dampak yang memiliki sifat multifier efek kepada masyarakat secara keseluruhan. Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan pemerintah telah membuat beberapa kebijakan. Namun menurut Hurareh yang di kutip oleh Putrwanto,dkk(2013:80) memperjelaskan bahwa "strategi yang di lakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan masih memiliki kekeliruan paradigmatis, antara lain, tetap berorientasi kepada perspektif ekonomi melainkan perspektif multidimensional. Pada aspek ekonomi terbukti bahwa

penanggulangan kemiskinan terbukti mengalami kegagalan. Beragam kebaikan hati kepada kreativitas. Menjadikan masyarakat miskin menjadi terarah dari pada menjadi topik.(Martí and Uriz,dkk 2004)

Kemudian masalah kemiskinan juga suatu permasalahan yang terjadi di negara indonesia sepanjang sejarah. Di suatu negara masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat besar. Kemiskinan dapat membuat banyak orang tidak mendapatkan pendidikan yang pantas, sulitnya dalam hal pembiayaan perawatan kesehatan, kurangnya akses pelayanan publik, bekurangnya kesempatan kerja serta tidak cukupnya jaminan sosial dan perlindungan bagi keluarga. Parahnya lagi, kemiskinan dapat menyebabkan banyak orang tidak dapat mencukupi keperluan pangan, sandang, serta papan terbatas. Kemiskinan juga menyebabkan banyak masyarakat mengorbankan apa saja demi kebahagiaan hidup dan ketentraman jiwa, salah satunya masyarakat yang berda di pedesaan.(Prawoto et al. 2009)

Kemiskinan juga dikatakan sebuah masalah yang sangat rumit dan berat. Sebab strategi penyelesaian masalah kemiskinan juga memerlukan pemecahan yang baik, menyertakan seluruh materi perdebatan, serta memerlukan cara mengatasi yang baik, berkepanjangan lalu tidak sementara. Dalam hal ini bahwa masalah kemiskinan telah menjadi masalah semenjak dari dahulu.

Pada zaman dahulu orang biasanya miskin bukan karena kekurangan makanan, melainkan miskin yang berbentuk kekurangan fasilitas maupun bahan. Dalam aktivitas baru saat ini, banyak orang tidak menghargai sarana pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas lainnya yang telah tersedia di zaman sekarang ini. Dalam berbagai literatur terdapat banyak defenisi tentang kemiskinan, namun disini hanya tiga yang akan di jelaskan. Pertama, kemiskinan absoult, dikatakan miskin absoult jika penghasilan di bawah garis kemiskinan, tidak cukupnya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang minimum: makan, pakaian, perumahan dll. Kedua kemiskinan relatif, dikatakan miskin relatif ialah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih rendah bagi masyarakat lainnya. Ketiga kemiskinan budaya, dikatakan dalam miskin budaya di lihat dari sikap seseorang yang tidak mau berusaha memperbaiki hidupnya meski dapat bantuan dari pihak lain.

Kemiskinan juga dapat di bedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan sekunder. Aspek utama adalah miskin kekayaan, yaitu miskin pengetahuan, ilmu serta organisasi sosial politik. Sedangkan aspek sekunder dikatakan bahwa miskin jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan banyak di sebabkan oleh faktor, orang yang berkecukupan bisa saja tiba-tiba menjadi miskin karena bencana alam. Tetapi kemiskinan juga bisa terjadi secara perlahan-lahan. Berikut beberpa faktor yang menyebabkan kemiskinan:

1. Lajunya Pertumbuhan Penduduk, Angka kelahiran yang tinggi dapat menyebabkan laju pertumbuhan suatu negara menjadi besar. Laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan besarnya yang membutuhkan pangan, sandang, dan papan untuk memenuhi kehidupan. Jika laju pertumbuhan tidak diikuti ekonomi maka akan menyebabkan kemiskinan.
2. Lapangan Kerja Terbatas, Penduduk yang besar tentunya akan membutuhkan pekerjaan yang banyak. Semakin besar penduduk maka semakin besar pula persaingan di antara penduduk. Jika lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding maka akan menyebabkan pengangguran. Dan dengan banyaknya pengangguran akan menyebabkan kemiskinan semakin meningkat.
3. Tingkat pendidikan yang rendah, Pendidikan adalah alat pemangkas kemiskinan yang paling efektif, mata rantai kemiskinan dapat di potong dengan pendidikan. Namun pengantasan kemiskinan tidak dapat dilakukan dengan jangka waktu yang pendek, karena pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengantasan kemiskinan melalui pendidikan sangat efektif dalam jangka panjang. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak memiliki kemampuan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai. Sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan yang tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha, hal ini mengakibatkan angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.
4. Bencana Alam, Seperti yang di singgung di atas bahwa individu yang tidak miskin bisa saja tiba-tiba mengalami kemiskinan akibat bencana alam yang menimpanya. Bencana alam yang di maksud adalah banjir bandang, kebakaran, tingginya angka kecelakaan, dll.
5. Distribusi yang Tidak Merata, Perbedaan pola pikir yang dimiliki masyarakat dapat menimbulkan kesalahan dalam distribusi pendapatan. Biasanya individual memiliki sumber daya terbatas dan kualitas sangat rendah di bawah garis kemiskinan.
6. Ketidakpedulian Terhadap Keadaan Sosial di Sekitar, Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan ialah ketidakpedulian terhadap keadaan tempat sekitar, kurangnya komunikasi sosial mengakibatkan masyarakat belum bisa dikatakan dalam kategori berkecukupan, apalagi masyarakat yang sejahtera.(Samsuddin 2019)

## PROGRAM KELUARGA HARAPAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kegiatan pengantasan kemiskinan dan tingkatan PKH juga di artikan sebagai bagian dari program penyelesaian kemiskinan yang lainnya. Dalam hal ini program keluarga harapan (PKH) ini juga memberikan bantuan tunai kepada masyarakat miskin atau sering disebut juga sebagai rumah tangga sangat miskin

(RTSM), yang mendapatkan bantuan pastinya sudah memenuhi persyaratan terkait peningkatan kualitas hidup di bidang pendidikan dan kesehatan. Lalu tujuan utama program ini yaitu untuk mengatasi kemiskinan kemudian meningkatkan derajat sumber daya manusia, terutama kepada orang-orang yang tergolong miskin. Selain itu ternyata dalam pengerjaannya PKH memiliki tujuan yang umum dan khusus. Tujuan umum dijelaskan agar dapat mengurangi jumlah dan menghentikan mata rantai kemiskinan, dan mengembangkan taraf sumber daya manusia, dan mengubah perilaku masyarakat miskin yang relatif rusak dalam meningkatkan kedamaian.(Utomo, dkk 2013).

Tujuan secara khusus dijelaskan sebagai berikut; (Pedum PKH 2008)

1. Memperbaiki limitasi sosial ekonomi masyarakat miskin (RTSM)
2. Menumbuhkan tingkat pendidikan anak yang tergolong miskin
3. Peningkatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil, ibu nifas dan anak dibawah 6 tahun dari masyarakat miskin
4. Mengembangkan portal dan derajat bantuan pendidikan dan kesehatan terkhusus kepada masyarakat yang sangat miskin(Beni and Manggu 2020)

Adapun pelaksanaan dari PKH sebagai kegiatan nasional merupakan kementerian sosial bersinergi dengan kementerian kesehatan, kementerian agama, kementerian pendidikan dan kementerian informasi dan komunikasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran penerima bantuan PKH pastinya rumah tangga yang benar-benar keluarga miskin, yang mana di keluarga itu terdapat anggota keluarga yang terdiri dari anak-anak berusia 0-15 tahun, ibu hamil/melahirkan yang berada di lokasi terpilih. Yang dapat menerima bantuan program keluarga harapan ini ialah seorang ibu ataupun seorang wanita, orang yang sudah dewasa dan mengasuh anak dalam rumah tangga yang telah bersangkutan, dikarenakan hal ini dapat berjalan dengan lancar.

Efektivitas Program Keluarga Harapan diartikan asalkan penilaian terhadap sejumlah kesuksesan PKH dalam meneruskan sumbangan agar dapat membantu masyarakat yang sangat miskin. Dalam peneltiain ini dijelaskan beberapa Indikator-indikator PKH dapat di ukur melalui;

1. Ketepatan sasaran, karena pkh ini hanya di berikan untuk orang-orangyang benar-benar rumah tangganya miskin, sesuai dari data yang bersumber dari kelurahan/desa.
2. Strategi kerja yang harus baik dan benar, metode dalam pembayaran sesuai dan sudah pasti di percaya
3. Bijak dalam proses bantuan, penjelasan materi yang dilakukan jelas dan mudah di mengerti
4. Penampilan kerja, evaluasi kerja oleh masyarakat atas prestasi dari sarana pemerintah

Penggunaan tenaga, bayaran dan formalitas sesuai sebagaimana seharusnya, tidak adanya penyalahgunaan, serta sesuai dengan syarat yang sudah ada.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pasolog bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikerjakan tentang variabel mandiri maupun satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelusuran pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Data yang ditemukan berupa penelitian dan gagasan yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat dalam mengatasi kemiskinan melalui program keluarga harapan dalam bentuk buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan.

Adapun lokasi yang di pilih dalam melakukan penelitian ini adalah di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigompulon. Data primer di peroleh dari hasil wawancara yang di lakukan dengan masyarakat dan data sekunder yang di peroleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai tema penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Desa Pinarik

Desa pinarik merupakan desa yang Berkecamatan Dolok Sigompulan, Kabupaten Padalang Lawas Utara (PALUTA). Desa ini berada di antara Kabupaten Labuhan Batu dan Labuhan Batu Utara (LABURA). Desa ini masih termasuk ke daerah terpencil karena jauh dari kota. Selain jauh dari kota jika menuju ke Desa Pinarik akan menemukan beberapa jalanan yang masih rusak dan banyak lobang-lobang. Selain jalan rusak di Desa tersebut juga tidak ada jaringan untuk mengakses internet. Namun di desa tersebut ada Wifi untuk satu kampung yang di bangun oleh pemerintahan desa, agar masyarakat tidak ketinggalan informasi.

Dengan adanya wifi di desa banyak masyarakat terbantu dalam mendapatkan penghasilan melalui jualan online. Selain itu di desa masih sering mati lampu karena banyak pohon-pohon menuju ke desa menghalangi kabel listrik. Namun, Desa Pinarik ini memiliki kelebihan yang mana memiliki air yang bersih, udara yang segar karena masih dekat dengan pegunungan . Di pagi hari udara di Desa itu sangat dingin / sejuk dan udaranya nyaman untuk di hirup. Selain itu dengan air yang jernih banyak tempat-tempat yang di jadikan wisata, dan banyak orang-orang dari luar kecamatan atau orang kota yang berkunjung ke Desa tersebut untuk menikmati tempat-tempat wisata itu. Selain tempat wisata dari desa itu

dapat juga menikmati pemandangan gunung yang bagus untuk di pandang. Jadi untuk itu desa pinarik ini termasuk kedalam desa yang asri yang belum tercemar udara kotor dan pabrik, dengan kendala jaringan internet tidak membuat desa ini ketinggalan informasi namun desa ini perlahan –lahan berkembang lebih maju lagi mengikuti era modern sekarang, dan tidak terlepas dengan bantuan wifi.

## 2. Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Pinarik

Pekerjaan yang belum baik sehingga gaji yang di terima kurang dalam memenuhi kebutuhan pokok, namun pengeluaran yang sangat banyak. Karena di desa ini bekerja sebagai petani yang mana penghasilan mereka kurang di karena kan harga hasil panen yang cukup sedikit. Jika ingin mencari pekerjaan lain sangat sulit bagi masyarakat, karena hampir seluruh masyarakat berprofesi sebagai petani. Jika ada kerja sampingan pastinya hanya bantu-bantu masyarakat yang berkecukupan namun gaji nya juga tidak seberapa. Kemudian pendidikan yang terlalu rendah mengakibatkan susah mencari pekerjaan di luar desa, karena saat ini mencari kerjaan minimal tamat SMA ( sekolah menengah atas). Namun di desa pinarik ini masih banyak masyarakat yang hanya tamat SD dan SMP. Karena rendahnya pendidikan mereka tidak mampu untuk bekerja keluar desa.

Pengaruh lingkungan juga turut mempengaruhi penyebab kemiskinan, karena lingkungan merupakan suatu tempat masyarakat untuk beaur dengan sesama baik lingkungan yang di tinggali ataupun lingkungan luar. Sebab melalui banyak pergaulan yang di lakukan makin banyak pulak pengetahuan atau pengalaman yang di miliki serta dengan banyak teman seseorang juga lebih banyak menemukan informasi. Misalnya ada seseorang yang sangat rajin bekerja untuk biaya hidup keluarganya kemudian dia bertemu atau berteman dengan yang malas bekerja dan tidak bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya. Maka kemungkinan si rajin bekerja tadi bisa terpengaruh oleh si pemalas tersebut. Itulah pengaruh faktor lingkungan.

## 3. Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Pinarik

Pada penelitian kali ini dapat dijelaskan dari hasil analisis pengumpulan data dan dokumen yang dihasilkan oleh peneliti dari lapangan yang berkaitan dengan mengatasi kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigumpulon. Pusat menifestasi program keluarga harapan yang ikut serta dalam penyuluhan bantuan PKH melaksanakan pengiringan sosial berdampingan dengan kegiatan dan menjalin asosiasi untuk masyarakat agar dapat menolong dan mengungkapkan keinginan masyarakat serta membantu menyalurkan aspirasi untuk masyarakat dengan mengerti apa

saja masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mencari strategi dan penyelesaian agar masalah dapat di tuntaskan.

Kemudian menerapkan cara dan penyelesaian yang telah di bentuk dengan meningkatkan keterampilan agar dapat menyelesaikan semua permasalahan tersebut, dan agar suatu program dapat berjalan lebih efektif. Selanjutnya tahap pendampingan tentang masyarakat dilakukan dengan mengatur strategi kerja baru yang lebih terfokus, dengan mengikutsertakan semua kelompok masyarakat yang lainnya supaya turut berkontribusi dan berperan dalam menjalankan PKH.(Daud 2018).

Dalam hal ini peneliti dapat menjelaskan tujuan dari PKH ini yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi beban pengeluaran masyarakat walaupun jumlah bantuan tidak banyak. Agar suatu tujuan yang ingin di terapkan dapat tercapai maka di perlukan Dinas Sosial dan Pendamping sebagai sumber daya manusia PKH, maka dari itu dibutuhkannya pengetasan kedudukan pendamping PKH, salah satunya dengan memenuhi sistem dan sinegritas melalui kemampuan dan kebijakan masyarakat baik ditingkat Desa, Kecamatan ataupun Kabupaten, agar dapat diketahui sejauh mana SDM PKH dapat mencapai tujuan dalam membantu pemerintah dan pastinya keberhasilan bantuan itu dapat memeringankan beban pengeluaran masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Pinarik tidak bisa dikatakan efektif. Karena masih banyak terdapat masalah dihadapi masyarakat, mulai dari kurang terupdatenya data sampai memicu ketidak tepatan sasaran. Beberapa masyarakat yang menerima program ini, menjadi lebih malas untuk melakukan pekerjaan dan hanya mengarpakan bantuan atau program tersebut. Tujuan pemerintah mengeluarkan program bantuan ini sudah sangat baik, namun masyarakat yang kurang bijak dalam menyikapinya.

Dari hasil penelitian ada juga masyarakat penerima program bantuan ini bijak menyikapinya dengan di gunakannya untuk membuka usaha kecil-kecilan. Dengan begitu sebagian masyarakat menjadi tidak berpatokan pada bantuan lagi. Masyarakat seperti ini memiliki pikiran sedikit maju, karena dapat memanfaatkan apa yang telah di berikan pemerintah dan dapat mewujudkan tujuan program tersebut untuk mengatasi kemiskinan.

Namun, dari penelitian yang di lakukan upaya mengatasi kemiskinan malalui program harapan di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigompulan masih belum bisa di katakan efektif. Karena masih banyak masyarakat miskin di Desa Pinarik yang belum mendapatkan program keluarga harapan, dan ada masyarakat yang mampu atau di katakan tidak miskin tetapi datanya terdaftar sebagai penerima bantuan. Dan ada yang cukup miskin namun tidak masuk ke daftar penerima bantuan atau bisa di katakan bantuan ini tidak tepat sasaran.

Adanya Program Keluarga Harapan ini berharap bahwa masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima bantuan.

Agar penerima bantuan tidak salah sasaran maka pemerintahan desa atau pengurus program di Desa Pinarik itu melakukan pemantauan dan mendata kembali siapa yang berhak mendapat program keluarga harapan (PKH) di Desa tersebut. Dalam proses pemantauan program dilakukan dengan strategi rapat koordinasi serta adanya penilaian setiap bulannya, dan apabila permasalahan terjadi di lapangan maka akan di buat laporan oleh pendamping PKH kepada Dinas Sosial guna mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Beberapa pendapat dari masyarakat penerima Program Keluarga Harapan yang mana mereka mengatakan bahwa program itu sangat membantu dan sudah efektif, mereka juga mengatakan bahwa PKH ini sangat mengatasi kemiskinan di desa tersebut. Karena bantuan ini dapat membantu mereka untuk biaya sekolah anak yang mana terkadang di situasi tidak ada uang dan harus bayar uang sekolah di situ pulak berketepatan bantuan keluar dan juga membantu untuk biaya kesehatan dimana bantuan dapat membantu membeli obat-obatan karena anaknya atau keluarga ada yang lagi sakit, dan dapat bantu biaya untuk membeli kebutuhan bahan pokok.

Dari pendapat masyarakat Desa Pinarik atau penerima bantuan bahwa mereka mengatakan ada kelebihan dan kekurangan dari Program Keluarga Harapan tersebut.

Kelebihannya

1. Membantu bayar biaya sekolah dan kesehatan anak
2. Membantu membeli kebutuhan pokok
3. Jumlah uang atau saldo PKH dapat di habiskan
4. Dalam pengambilan uang tidak perlu antri
5. Bantuan bisa di ambil di Bank terdekat
6. Jika bantuan bulan lalu tidak keluar makan bulan ini atau bulan depan akan double.

Kekurangannya

1. Bayar Administrasi
2. Bantuan sering terlambat keluar
3. Terkadang bantuan sama sekali tidak keluar
4. Jumlah bantuan terkadang berkurang dari jumlah biasanya.

## SIMPULAN

Pembangunan masyarakat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang di kerjakan banyak orang, agar mereka bisa menemukan kebutuhan dan masalah secara bersama-sama. Dalam melakukan pembangunan masyarakat ada beberapa prinsip-prinsip yang wajib di laksanakan, yaitu; Tranparansi (kejelasan), Partisipasi (keterlibatan), Mampu di hayati oleh masyarakat, Responsibilitas, dan Berkesinambungan.(Soelaiman, 1998). Dalam hal ini kemiskinan diarti kan sebagai sejauh mana seseorang berada di tingkat lebih rendah yang memiliki standar hidup yang dapat di terima masyarakat dan komunitasny. Faktor penyebab kemiskinan ialah pekerjaan yang belum baik sehingga gaji yang di terima kurang dalam memenuhi kebutuhan pokok, namun pengeluaran yang sangat banyak. Karena di desa ini bekerja sebagai petani yang mana penghasilan mereka kurang di karena kan harga hasil panen yang cukup sedikit.

Mangatasi Kemiskinan Melalui Prongram Keluarga Harapan (PKH) pada tahap perdampingan sosial terhadap masyarakat dilakukan dengan mengatur strategi kerja baru yang lebih terfokus, dengan mengikutsertakan semua kelompok masyarakat yang lainnya supaya turut berkontribusi dan berperan dalam menjalankan PKH. Dengan adanya pelaksanan PKH beberapa masyarakat yang menerima program tersebut menjadi lebih males untuk bekerja, dan hanya mengharapkan hasil dari bantuan itu saja yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan program tersebut karena beberapa masyarakat kurang bijak dalam menyikapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beni, Sabinus, and Blasius Manggu. 2020. "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERBATASAN (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)." *Sosio Konsepsia* 9(2): 162–70.
- Daud, M. 2018. "Kebijakan Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Aceh Besar." *Jurnal serambi Akademica* VI(2): 45–49.
- Kadji, Jurisman. 2015. "Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Leboto." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 5(1): 31.
- Maipita Indra. 2013. *MEMAHAMI DAN MENGUKUR KEMISKINAN*. ed. Muhammad Arif. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Martí, Ruth, and Xavier Uriz, María Jesús Ballesteros, Enric Turon. 2004. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Journal of*

*the Marine Biological Association of the United Kingdom* (84): 573–80.  
<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>.

Nugraha, Andi. 2009. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5: 10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.

Prawoto, Nano et al. 2009. "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9(1): 56–68.

Samsuddin, M. Harun. Sadiman. dkk. 2019. *KAJIAN SOSIAL: MENUJU KEMISKINAN SATU DIGIT*. ed. Suci Praneka. Kabupaten Banyuwangi.

Utomo, Dedy, Abdul Hakim, and Heru Ribawanto. 2013. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri)." *Jap* 2(1): 29–34.